

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

PROFIL POTENSI EKOWISATA PULAU DUA DI DESA KAHYAPU KECAMATAN ENGGANO

Received: 30 November 2024

Accepted: 31 Januari 2025

*Korespondensi:

yarijohan@unib.ac.id

Rapina Gunawan, Yar Johan*

Prodi Ilmu Kelautan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian,
Jl. W. R. Supratman, Kandang Limun, Provinsi Bengkulu, 38371,
Indonesia

Abstrak — Pulau Enggano merupakan salah satu pulau kecil terdepan yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dengan mayoritas penduduk yang kehidupannya bergantung pada hasil perkebunan dan hasil perikanan. Berdasarkan letak geografisnya, Pulau Enggano dikelilingi oleh Samudera Hindia dengan penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Salah satu pulau yang terdapat di Pulau Enggano adalah Pulau Dua. Pulau Dua berada di barat daya Pulau Enggano dan dapat diakses melalui perjalanan laut dari pulau utama. Pulau Dua biasanya tidak memiliki populasi yang padat. Aktivitas yang dilakukan di pulau ini mungkin terbatas pada kegiatan perikanan lokal atau penggunaan sebagai tempat singgah bagi para pelancong. Penduduk desa Kahyapu mayoritas sebagai pendatang atau bukan asli orang enggano, Penduduk desa kahyapu menganut suku kamay. Tujuan dari penelitian ini menyusun profil wisata pulau dua di Desa Kahyapu. Penelitian ini dilakukan di Pulau Dua Desa Kahyapu, Kecamatan Enggano, Bengkulu Utara. Metode penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan teknik wawancara dan observasi langsung. Hasil dari penelitian bahwa diketahui potensi ekowisata yang ada di Enggano salah satunya yaitu wisata Pulau Dua yang mana terletak di Desa Kahyapu yang sangat terkenal akan wisata alamnya bahkan sangat berpotensi sebagai desa wisata.

Kata Kunci — Pulau enggano, Desa Kahyapu, Pulau Dua.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pulau Enggano merupakan salah satu pulau kecil terdepan yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dengan mayoritas penduduk yang kehidupannya bergantung pada hasil perkebunan dan hasil perikanan. Berdasarkan letak geografisnya, Pulau Enggano dikelilingi oleh Samudera Hindia dengan penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Nelayan di Pulau Enggano merupakan nelayan lokal yang masih menggunakan unit penangkapan ikan tradisional dan berskala kecil yang terlihat dari penentuan daerah penangkapan ikannya. Daerah penangkapan ikan nelayan Pulau Enggano ditentukan dengan fenomena alam dan nelayan juga masih menangkap ikan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

dengan berburu gerombolan ikan. Pulau Enggano adalah salah satu pulau terdepan yang ada di Provinsi Bengkulu yang belum tereksplorasi secara maksimal, sehingga perlu dilakukan kajian untuk menggali potensi perikanan yang ada (Wulandari dkk, 2018).

Pulau Dua terletak di perairan sekitar Pulau Enggano, yang merupakan bagian dari kecamatan yang sama. Pulau ini berada di barat daya Pulau Enggano dan dapat diakses melalui perjalanan laut dari pulau utama. Pulau Dua biasanya tidak memiliki populasi yang padat. Aktivitas yang dilakukan di pulau ini mungkin terbatas pada kegiatan perikanan lokal atau penggunaan sebagai tempat singgah bagi para pelancong. Masyarakat Enggano mungkin menggunakan pulau ini sebagai sumber daya alam, seperti tempat menangkap ikan atau pengumpulan bahan-bahan alam. Ekosistem tropis yang khas dengan potensi flora dan fauna yang kaya. Vegetasi di pulau ini mungkin meliputi pohon-pohon tropis, semak-semak, dan tanaman pantai. Kehidupan laut di sekitarnya bisa jadi sangat beragam, menjadikannya tempat yang potensial untuk kegiatan seperti snorkeling dan diving. Hal inilah yang menjadikan pulau dua salah satu pulau yang harus dikunjungi dikarenakan keindahan alamnya yang masih sangat terjaga terutama keindahan bawah lautnya.

Sektor pariwisata memainkan peranan penting dalam ekonomi pembangunan. Hal ini dikarenakan potensi yang dimiliki oleh sektor pariwisata berkontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan daerah. Kunjungan wisatawan lokal maupun asing ke suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, diantaranya dapat meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar, memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan asli daerah dari retribusi wisata. Namun tak dapat dipungkiri, sektor pariwisata juga berpotensi dalam memicu perubahan perilaku masyarakat sekitar, memudarnya nilai dan norma sosial, serta pencemaran lingkungan (Fyka *et al.*, 2018). Hal tersebut menjadi pertimbangan pemerintah bagaimana mengelola sektor pariwisata dengan baik sehingga dapat meminimalisir potensi negatif dengan melakukan kerjasama dan kontrol dengan dinas-dinas terkait, masyarakat lokal serta para wisatawan. Dengan demikian, sektor ini perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

Selain faktor lokasi dan infrastruktur, pengembangan pariwisata dari segi promosi sangatlah penting karena promosi merupakan faktor keberhasilan suatu program pemasaran untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan kebutuhannya (Tjiptono, 2019). Bagaimanapun

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

berkualitasnya suatu produk, bila konsumen belum pernah mendengar suatu produk dan tidak mengetahui manfaat produk tersebut baginya maka konsumen tidak akan membelinya. Begitu juga dengan objek wisata, seberapa menariknya suatu objek wisata jika wisatawan belum pernah mendengarnya maka tidak ada yang akan mengunjunginya. Dengan promosi para wisatawan dapat mengetahui destinasi-destinasi yang baru dan dapat dikunjungi, terlebih saat ini promosi mudah dilakukan karena akses internet sebagian besar sudah menyebar ke pelosok-pelosok desa. Para pemandu wisatawan atau pengelola daerah wisata dapat menggunakan internet untuk memperkenalkan destinasi-destinasi baru kepada konsumen atau wisatawan, ini tentu lebih menguntungkan karena lebih minim biaya dan efisien. Selain itu, promosi berpengaruh dalam meningkatkan kepuasan pengunjung dalam berwisata (Mardiyani & Murwatiningsih, 2015).

Salah satu yang menjadi bidang potensial penunjang dalam pembangunan nasional adalah sektor pariwisata, sektor pariwisata dianggap mampu memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi rakyat. Dampak positif yang paling terasa adalah pariwisata berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam hal pembangunan di suatu daerah. Daerah yang memiliki potensi pariwisata dapat memberikan peluang peningkatan kegiatan ekonomi Masyarakat sekitar dengan timbulnya usaha-usaha kecil sampai menengah seperti perhotelan, penginapan, wisma, homestay, dan wisma, restoran, rumah makan, warung makan atau kedai makan, oleh-oleh tempat wisata, penyewaan peralatan penunjang pariwisata, dan masih banyak lagi usaha yang apabila dikembangkan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat.

Pelayanan tambahan (*ancillary*) adalah suatu pelengkap dalam menjalankan kegiatan pariwisata yang disediakan untuk wisatawan maupun pelaku wisata. Organisasi/kelembagaan pendukung ini juga disebut dengan pelayanan tambahan pariwisata yang mana tentang organisasi yang terlibat dalam pengembangan dan pemasaran sebuah wisata maupun desa wisata. Organisasi/lembaga pendukung pengembangan desa wisata adalah lembaga yang terlibat dalam pengembangan suatu desa wisata. Organisasi tersebut seperti Dinas Pariwisata, kelompok sadar wisata/pokdarwis setempat, organisasi perangkat daerah, dan asosiasi kepariwisataan contohnya agen travel/biro perjalanan wisata. Kelembagaan pendukung yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata yaitu organisasi perangkat daerah

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

(OPD), kelompok sadar wisata (pokdarwis), koperasi dan BUMDes (Berdasarkan panduan desa wisata, 2021).

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Praktik Kerja Lapang ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli – 21 Agustus 2024 yang bertempat di Pulau Dua Desa Kahyapu, Pulau Enggano, Provinsi Bengkulu.

Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang digunakan pada saat Praktik Kerja Lapang beserta kegunaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Alat dan bahan.

No	Alat	Kegunaan
1	Hp	Mendokumentasikan video dan foto
2	Tripod	Alat bantu dalam pengambilan dokumentasi
3	Laptop	Menyusun laporan

Prosedur Kerja

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik wawancara dan observasi langsung. Sumber data yaitu data primer merupakan data dan informasi yang diperoleh dari daftar pertanyaan/panduan wawancara yang berkenaan dengan penelitian dan data sekunder data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis, internet, surat kabar, dan jurnal serta data penunjang lainnya.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pulau Dua



Gambar 1. Pulau Dua.

Desa kahyapu adalah salah satu dari enam desa yang ada di kecamatan enggano. Penduduk desa kahyapu mayoritas adalah pendatang atau bukan asli orang enggano. Ditinjau dari kepala suku ternyata penduduk di pulau ini khususnya di desa kahyapu mayoritas menganut suku kamay, yang tidak lain dulunya merupakan pendatang dari berbagai daerah. Setiap suku dipimpin oleh seorang kepala suku atau ketua suku (ekap'u) dan dibantu oleh seorang kepala pintu suku yang bertugas sebagai wakil kepala suku. Dengan demikian di Enggano terdapat 6 kepala suku yang bertanggung jawab terhadap anggota sukunya. Keenam kepala suku tersebut dipimpin oleh seorang paabuki yang berasal dari salah satu suku asli orang Enggano. Paabuki mengkordinir keenam kepala suku tersebut dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan adat. Orang Enggano menggunakan Bahasa Enggano dengan beberapa dialek yang memiliki sedikit perbedaan. Dialek tersebut hanya dibedakan atas dua jenis yaitu dialek malakoni dan dialek umum. Dalam kelompok bahasa-bahasa dunia, para ahli bahasa sedikit kesulitan mengelompokkan bahasa Enggano namun lebih cenderung mengelompokkan dalam kelompok Austronesia (Roger, 2014).

Pulau Enggano yang “terisolir” dengan posisi dan akses yang terbatas, memaksa masyarakatnya untuk hidup sesuai dengan apa yang tersedia di pulau. Keterbatasan tersebut mampu meningkatkan solidaritas diantara mereka baik sesama orang Enggano maupun yang bukan orang Enggano. Pulau ini berada pada bagian selatan jajaran pulau-pulau bagian barat Pulau Sumatera seperti Simelue, Nias, dan Kepulauan Mentawai.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Pulau yang memiliki panjang 40 km dan lebar 17 km ini oleh masyarakatnya yaitu suku bangsa Enggano disebut ekeppu yanipah. Desa Kahyapu memiliki sumberdaya pantai dan laut yang beragam, sehingga dapat dijadikan sebagai objek ekowisata, potensi yang terdapat di desa kahyapu khususnya yaitu pada perikanan dan pariwisata. Potensi perikanan, baik tangkap maupun budidaya, sangat besar. Hasil laut seperti ikan dan udang dapat menjadi sumber pendapatan. Dan untuk pariwisatanya yaitu keindahan alam, seperti pantai dan keanekaragaman hayati, menawarkan potensi untuk pengembangan pariwisata, termasuk ekowisata dan wisata bahari. Wisata yang terkenal dan banyak menarik wisatawan yaitu Pesisir Pantai, wisata mangrove dan wisata terumbu karang. Salah satu potensi wisata yang ada di enggano salah satunya yaitu wisata pulau dua yang mana pulau dua terletak di desa kahyapu yang sangat terkenal dengan wisata alam yang ada bahkan sangat berpotensi sebagai desa wisata. Selain potensi terumbu karang yang masih sangat terjaga dan kaya akan kehidupan biota laut yang masih sangat melimpah.

Fasilitas



Gambar 2. Pelabuhan Kahyapu.

Secara administratif, Pulau Enggano merupakan sebuah kecamatan yaitu Kecamatan Enggano dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu dan terbagi atas 6 desa yaitu Kahyapu, Kaana, Malakoni, Apoho, Meok dan Banjarsari, dengan ibukota kecamatan terletak di Desa Apoho. Pulau ini dapat dicapai dari Pelabuhan Pulau Baai di Kota Bengkulu dengan menggunakan armada kapal ferri yang dikelola oleh ASDP (Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan) maupun kapal

149

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

perintis berupa kapal barang yang disubsidi oleh Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara. Jarak antara Pelabuhan Pulau Baai dengan Pelabuhan Kahyapu di Enggano sekitar 90 mil (166,68 km) yang ditempuh selama sekitar 10–15 jam. Sarana yang digunakan oleh Masyarakat setempat adalah menggunakan kapal laut sebagai alat transportasi terkhusus di desa kahyapu. Jadwal keberangkatan dari enggano-bengkulu yaitu di hari rabu dan sabtu tergantung cuaca. Selain Pelabuhan terdapat juga hotel yang saat ini sedang dalam proses Pembangunan. Dwi putra (2013) menyatakan bahwa pembangunan sarana wisata didaerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata yaitu hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, rumah makan, tempat parkir, dan sarana MCK, serta sarana pendukung lainnya.

Potensi-Potensi

Surfing (Berselancar)



Gambar 3. Berselancar.

Pariwisata olahraga merupakan perpaduan antara olahraga dan wisata, yang sekarang sudah berkembang dan terus mengalami peningkatan wisatawan. (Tomik, R., Gorska, K., Staszkiwicz, A. & Polechonski, 2014) menjelaskan arti pariwisata olahraga sebagai bentuk aktivitas yang melibatkan perjalanan dengan tujuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga agar dapat berkompetisi. Perkembangan yang cukup menarik adalah semakin tumbuhnya wisatawan dengan minat khusus, potensi kekayaan alam dan budaya dapat dikembangkan menjadi olahraga rekreasi dan komoditi pariwisata rekreasi di Indonesia, antara lain wisata bisnis, wisata pantai, wisata



PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

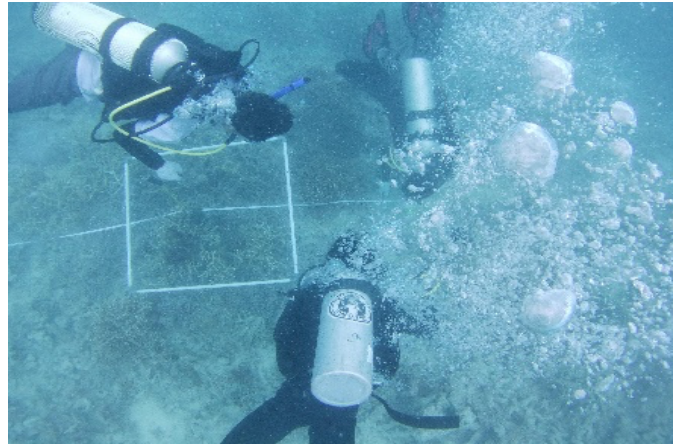
budaya, wisata pesiar, wisata alam, wisata olahraga. Wisata olahraga meliputi semua pengalaman yang diperoleh dari melakukan atau berlatih kegiatan olahraga atau hanya menikmati kegiatan olahraga sebagai tontonan atau hiburan, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal dan tempat bekerja (Nopiyanto, Sutisyana, & Dongoran 2021).

Pariwisata Olahraga, Wisatawan dan Masyarakat mendapatkan persentase sebesar 80,00%, hal ini dikarenakan pariwisata olahraga di Enggano sangat baik dan bagus. Geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiogeografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosiogeografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial budayanya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai-nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata (Arjana, 2015). Masyarakat di Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu sangat antusias sekali apabila adanya perkembangan pariwisata olahraga yang nantinya untuk memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar serta memberikan edukasi atau pemahaman tentang pariwisata olahraga. Dengan adanya pemahaman tentang pariwisata olahraga masyarakat dapat memperkenalkan wisata tersebut kepada wisatawan lokal dan mancanegara.

Salah satu pulau yang terletak pada garis terluar Indonesia di Samudra Hindia yaitu Pulau Enggano termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Nama pulau ini mungkin sedikit terdengar asing, karena memang pulau indah yang satu ini belum begitu terkenal dan memang belum terekspose dengan baik sebagai salah satu destinasi wisata alam yang ada di Indonesia. Namun kawasan Pulau Enggano juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata salah satu yang akan meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan alam dan budaya melalui kegiatan obyek wisata olahraga, seperti *Surfing*, *Snorkeling*, *Diving*, *Sport Fishing*, *Jungle Trekking*, dan *Windsurfing*, dan terdapat juga kawasan Lokasi wisata Bahari terdapat di perairan Pulau Dua, Pulau Merbau, Kahyapu, Pantai Teluk Harapan, Teluk Labuho, Teluk Berhawe, Tanjung Kioyo (cocok untuk selancar), Batu Lobang Tanjung Koomang (tempat penampakan ikan paus), Danau Bak Blau, dan pantai di Kaana, maka dari itu dengan adanya pariwisata tersebut untuk kedepannya memiliki peluang untuk memajukan pariwisata di Enggano khususnya di pariwisata olahraga, dan harapannya tidak hanya itu pariwisata tersebut berpotensi menjadi wisata olahraga yang bisa menjadi satu-satunya ikon wisata yang akan menjadi daya tarik andalan dari masyarakat khususnya di Enggano.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Diving (Menyelam)



Gambar 4. *Diving.*

Salah satu potensi wisata yang bisa dikembangkan dari Pulau Enggano adalah wisata menyelam. Wisata ini dipusatkan di Pulau Dua yang memiliki pantai dengan gelombang yang relatif kecil dan banyak karang-karang. Keberadaan keramba jaring apung juga dapat menjadi paket wisata bahari. Pengunjung dapat menikmati kuliner ikan segar yang langsung di ambil dari keramba jaring apung dan benar-benar dapat membuat kesan mendalam bagi wisatawan. Potensi sumberdaya hayati ekosistem terumbu karang di kawasan Pulau Enggano menjadi salah satu tumpuan utama penghidupan masyarakat yaitu sebagai daerah penangkapan ikan bagi nelayan dan sudah di eksploitasi sejak lama, dan menunjukkan intensitas yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Untuk kepentingan pengelolaan dan pemanfaatan secara berkelanjutan.

Spot Memancing

Berdasarkan letak geografisnya, Pulau Enggano dikelilingi oleh Samudera Hindia dengan penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Nelayan di Pulau Enggano merupakan nelayan lokal yang masih menggunakan unit penangkapan ikan tradisional dan berskala kecil yang terlihat dari penentuan daerah penangkapan ikannya. Daerah penangkapan ikan nelayan Pulau Enggano ditentukan dengan fenomena alam dan nelayan juga masih menangkap ikan dengan berburu gerombolan ikan. Daerah Penangkapan Ikan (DPI) merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan kegiatan perikanan tangkap, dan setiap daerah penangkapan ikan belum tentu merupakan daerah



PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

penangkapan ikan yang potensial. Daerah penangkapan ikan yang potensial merupakan suatu daerah perairan yang memiliki potensi sumberdaya ikan melimpah dengan kuantitas dan kualitas yang sangat baik secara biologis. Oleh karena itu penentuan DPI akan sangat baik jika dilihat dari beberapa kriteria yang mengindikasikan perairan tersebut layak untuk dieksploitasi. Kriteria yang dapat dijadikan sebagai indikator DPI antara lain adalah aspek biologi dan aspek ekologi. Referensi atau literatur yang menggunakan pendekatan biologi ikan dan ekologi dalam memprediksi DPI masih sangat minim, padahal kedua aspek tersebut merupakan ilmu dasar bidang perikanan. Salah satu daerah penangkapan ikan yang ada yang ada di desa kahyapu ialah Pulau Dua.

Tempat Rekreasi

Jenis pariwisata yang dapat dikembangkan di Pulau Enggano antara lain pariwisata alam, pariwisata pantai, dan pariwisata bahari. Kegiatan promosi dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata. Di dalam promosi wisata, perlu adanya unsur-unsur penunjang kualitas wisata, yaitu atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan pelayanan (*hospitality*) (Taghulihi & Nuria, 2020). Strategi promosi merupakan salah satu pengembangan objek wisata bahari yang diterapkan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui media cetak maupun elektronik Promosi wisata yang kreatif, inovatif dan menarik akan memberikan hasil yang memuaskan sehingga meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat (Meutia & Rizal, 2022). Salah satu kegiatan yang dapat menjadi tempat wisata bagi wisatawan untuk berekreasi ialah pulau dua. Kedalaman perairan merupakan aspek yang cukup penting yang diperhitungkan dalam penentuan suatu kawasan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata pantai khususnya mandi dan renang karena sangat berpengaruh pada aspek keselamatan pada saat berenang. Secara fisik kedalaman perairan yang dangkal cukup baik untuk dijadikan sebagai objek rekreasi mandi dan renang. Kegiatan wisata pantai khususnya renang sangat penting untuk keselamatan pada saat berenang. Kedalaman perairan dangkal baik untuk dijadikan sebagai objek rekreasi renang karena tidak berbahaya dibandingkan perairan yang dalam. Pulau dua memiliki luasan yang cukup luas untuk menjadi tujuan wisatawan dalam berekreasi. Inilah yang menjadikan pulau dua sangat berpotensi sebagai tempat rekreasi.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Paket Wisata



Gambar 4. Paket wisata Pokdarwis.

Di Desa Kahyapu terdapat kelompok sadar wisata atau biasa di sebut Pokdarwis. Pokdarwis didirikan pada tahun 2020 yang mana kegiatan ini dikelola langsung oleh kelompok masyarakat setempat dan diketuai langsung oleh bang darmawan. Seperti yang kita ketahui bahwa di enggano mempunyai daya tarik tersendiri dalam hal pariwisata. Hal ini yang membuat wisatawan menargetkan untuk liburan ke Enggano untuk menikmati keindahan alamnya. Untuk mempermudah wisatawan berlibur masyarakat setempat memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan saat liburan. Contohnya paket wisata yang diperlukan yaitu perahu, *snorkling*, *tourguide*, *underwater photo* dan makan siang. Transportasi yang digunakan untuk penyebrangan keakses wisata yang diinginkan dengan menggunakan perahu. Seperti ke pulau-pulau yang ada salah satunya ke pulau dua, jarak tempuh yang harus dilalui ke pulau dua yaitu sekitar 15-20 menit. Biaya yang harus dikeluarkan apabila ingin menggunakan jasa pokdarwis yaitu dimulai dari Rp 500.000 sudah termasuk perahu, *snorkling*, *tourguide*, *underwater photo* dan makan siang.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

KESIMPULAN

Pulau Dua berada di barat daya Pulau Enggano, dapat diakses melalui perjalanan laut dari pulau utama. Pulau dua terkenal akan keindahan alam yang masih sangat terjaga, terlebih keindahan bawah lautnya. Seperti terumbu karang menjadi spot wisata yang diinginkan oleh wisatawan untuk diving maupun snorkeling. Kelompok pengelola wisata di kahyapu ialah Pokdarwis yang menyediakan jasa liburan untuk memudahkan wisatawan berlibur, bukan hanya transportasi saja yang disediakan melainkan terdapat juga hotel di pulau ini. Pulau dua sangat berpotensi untuk membangun perekonomian masyarakat lokal dengan mempromosikan keindahan alam yang ada untuk menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan mendukung kegiatan penelitian ini. Penulis juga berterimakasih kepada dosen penyelenggara KKN-T AKPT Ilmu Kelautan 2024 dan semua orang yang telah terlibat dalam penyusunan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Serta ucapan terima kasih juga kepada Lab Perikanan Ilmu Kelautan atas bantuan fasilitas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariasari, A., Wilopo, M. D., Muqsit, A., Mahfudz, A. A., Nabiu, N. L. M., dan Ikhsan, M. N. 2024. Peningkatan Promosi Wisata Bahari Desa Kahyapu, Pulau Enggano. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 8(3):3201-3212.
- Arios, R. L. 2018. Enggano: Modernisasi dan Kegagalan Identitas. *Suluah*. 21(1): 59-69.
- Arjana, I. G. B. 2015. Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Geografi Dan Pengajarannya*. 19(1): 76.
- Dari, S. W., Prabowo, A., dan Raibowo, S. 2022. Potensi Perkembangan Pariwisata Olahraga (Sport Tourism) Di Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. *Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*. 3(2):288-300.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN 2024 HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

- Fyka, S. A., Yunus, L., Limi, M. A., Hamzah, A., dan Darwan, D. 2018. Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia). *Habitat*. 29(3):106–112.
- Mardiyani, Y., dan Murwatiningsih, M. 2015. Pengaruh Fasilitas dan Promosi terhadap Kepuasan Pengunjung melalui Keputusan Berkunjung sebagai Variabel Intervening pada Objek Wisata Kota Semarang. *Management Analysis Journal*. 4(1).
- Meutia, R., dan Rizal, S. 2022. Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*. 1(2):59–78.
- Nopiyanto, Y.E., Sutisyana, A., dan Dongoran M.F. 2021. Sports Tourism Development Strategy For Physical Disabilities In Bengkulu City. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*. 4(5):349–351.
- Taghulihi, B., dan Nuria, H. 2020. Strategi Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Morotai Provinsi Maluku Utara. *Tekstual*. 18(1):12–23.
- Wulandari, U., Simbolon, D., dan Wahju, R. I. 2018. Analisis Daerah Penangkapan Ikan Potensial Di Pulau Enggano, Bengkulu Utara. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. 23(4): 253–260.